

**BAHAN AJAR GEOGRAFI
SIKLUS I TINDAKAN 1**

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi persebaran flora dan fauna di dunia
2. Menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia
3. Mengklasifikasikan jenis-jenis flora dan fauna berdasarkan wilayah persebarannya di dunia
4. Mengklasifikasikan flora dan fauna di Indonesia berdasarkan tipe wilayah persebarannya
5. Membandingkan persamaan dan perbedaan persebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia

B. Alokasi Waktu

3 x 45 menit

C. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri bioma dengan benar.
- 2) Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengklasifikasikan jenis fauna berdasarkan wilayah persebarannya di dunia dengan benar.
- 3) Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengklasifikasikan jenis fauna berdasarkan wilayah persebarannya di Indonesia dengan benar.
- 4) Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menguraikan penyebab persamaan antara fauna Indonesia barat dengan benua Asia dan fauna timur dengan benua Australia secara tepat.
- 5) Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat membandingkan perbedaan antara flora dan fauna di dunia dan Indonesia secara tepat.
- 6) Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengidentifikasi jenis flora berdasarkan wilayah persebarannya di dunia dan Indonesia dengan tepat.

D. Petunjuk

1. Bacalah materi belajar dibawah ini dengan baik bersama teman kelompokmu

2. *Kerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah disediakan secara individu (Think)*
3. *Siswa berpasangan dengan temannya yang telah ditentukan dan berbagi informasi atau bertukar pendapat mengenai hasil berfikir individu dalam waktu yang telah ditentukan (Talk)*
4. *Setiap siswa menyelesaikan LKS dan menuliskan hasil diskusi dengan temannya secara individu (Write)*
5. *Setelah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikumpulkan dan guru menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas*

E. Uraian

1. Persebaran Flora dan Fauna di Dunia

Makhluk hidup di bumi hidup di sebuah sistem bernama biosfer. Biosfer dapat diartikan sebagai seluruh tempat di bumi yang mendukung keberadaan makhluk hidup. Jika diperhatikan, makhluk hidup di bumi tersebar dengan tidak merata. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kondisi iklim (klimatik), keadaan tanah (edafik), pengaruh makhluk hidup (biotik), dan pengaruh tinggi rendahnya suatu tempat di bumi yang mempengaruhi intensitas sinar matahari.

a. Persebaran Flora Di Dunia

Bioma tumbuhan di dunia pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan letak garis lintang, ketinggian tempat, dan karakteristik tumbuhannya. Tiga macam bioma tersebut antara lain; bioma hutan, padang rumput, dan gurun. Ketiga bioma tersebut masih dibedakan lagi menjadi beberapa jenis lagi seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

- 1) Hutan Hujan Tropis, merupakan jenis hutan yang terdapat di sekitar khatulistiwa, yaitu pada rentang 0° - 10° garis lintang. Hutan hujan tropis umumnya memiliki curah hujan yang sangat tinggi yaitu antara 1000-2000 mm dan suhu rata-rata antara 20°C - 30°C . Salah satu ciri khas dari hutan hujan tropis ini adalah floranya yang homogen dengan pohon-pohon yang tinggi dan berdaun lebat sehingga hutan menjadi gelap. Daerah persebaran hutan jenis ini antara lain ada di sebagian Asia Tenggara, Kepulauan Pasifik (Oceania), Amerika tengah, Amerika Selatan, Sebagian Afrika, dan Kepulauan Madagaskar.
- 2) Hutan Gugur, merupakan bioma yang terdapat di daerah yang beriklim sedang yaitu antara 30° - 40° garis lintang. Hutan gugur mempunyai curah hujan antara 750-1000 mm per tahun dan suhu rata-rata bulanan antara 2°C - 18°C . Salah satu ciri khas dari hutan jenis ini adalah adanya pohon-pohon yang menggugurkan daunnya pada saat menjelang musim dingin atau musim panas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Hutan Taiga, adalah hutan yang didominasi oleh spesies pohon berdaun jarum seperti pinus, konifer, dan sejenisnya. Taiga adalah jenis hutan homogen yang hanya terdiri dari satu spesies tumbuhan saja. Jenis hutan ini banyak ditemukan di daerah belahan bumi utara yang beriklim dingin yang mengalami musim dingin lebih panjang daripada musim panas.

- 4) Padang Rumput, bioma jenis ini terdapat di daerah yang memiliki curah hujan yang sangat rendah, yaitu antara 200-500 mm per tahun. Di beberapa tempat, daerah padang rumput memang mendapatkan curah hujan yang cukup tinggi yaitu hingga 1000mm, namun dengan frekuensi yang tidak teratur. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan pepohonan sulit tumbuh di daerah seperti ini, yang ada hanyalah rerumputan yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti ini. Terdapat dua jenis padang rumput yang kita kenal, yaitu sabana dan stepa. Sabana adalah padang rumput yang diselingi oleh beberapa pepohonan, sedangkan stepa adalah padang rumput yang sangat luas yang kadang diselingi oleh semak-semak.
- 5) Gurun Pasir, adalah daerah yang menerima curah hujan yang sangat sedikit, yaitu kurang dari 250 mm per tahun. Daerah ini memiliki suhu yang sangat terik dengan penguapan yang sangat tinggi sehingga jarang terdapat tumbuhan yang bisa hidup di tempat ini. Tumbuhan-tumbuhan yang ada biasanya mempunyai akar yang sangat panjang dan berdaun kecil seperti duri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ekstrim. Daerah gurun juga mempunyai amplitudo suhu harian yang sangat besar, suhu di malam hari dapat mencapai 10° C sedangkan pada siang hari dapat mencapai 40° C.
- 6) Tundra, adalah daerah yang mempunyai suhu udara yang sangat rendah yaitu kurang dari 0° C sehingga jarang terdapat tumbuhan di tempat ini. Tundra terdapat di daerah kutub yang sangat jarang mendapatkan sinar matahari secara langsung, sehingga matahari tidak akan terbit di tempat ini selama berbulan-bulan. Tumbuhan yang terdapat di daerah ini hanyalah lumut kerak dan beberapa tumbuhan musiman dengan masa pertumbuhan yang sangat pendek.

b. Persebaran Fauna Di Dunia

Berdasarkan zona wilayah persebaran dan karakteristiknya, fauna-fauna di dunia dapat dibedakan menjadi beberapa tipe seperti Ethiopian, Oriental, Australis, Neotropikal, Neartik, Paleartik, dan Antartik.

- 1) Fauna Ethiopian. Wilayah persebaran fauna Ethiopian meliputi seluruh Benua Afrika, Kepulauan Madagaskar, dan Semenanjung Arabia. Hewan-hewan yang terdapat di wilayah ini antara lain; gorila, gajah afrika, zebra, singa, trenggiling, kuda nil, unta, dan lain-lain.
- 2) Fauna Oriental. Hewan-hewan yang terdapat di wilayah ini memiliki karakteristik yang cukup mirip dengan fauna tipe Ethiopian karena sama-sama terletak di wilayah tropis. Contoh fauna tipe oriental antara lain; gajah asia, badak, harimau, beruang, orang utan, rusa, serta beberapa jenis reptil dan ikan. Wilayah perbesaran fauna tipe oriental meliputi Asia Tenggara, Indonesia Barat, Asia Selatan, dan sebagian wilayah Asia Timur.
- 3) Fauna Australis. Wilayah persebarannya meliputi seluruh Benua Australia, Selandia Baru, Kepulauan-Kepulauan Pasifik (Oceania), dan wilayah Indonesia Timur. Beberapa jenis hewan yang termasuk dalam tipe Australis antara lain kanguru, burung cendrawasih, kakaktua, kiwi, koala, platipus, dan beberapa jenis hewan berkantung (marsupial).
- 4) Fauna Neotropikal. Meliputi wilayah beriklim tropis dan sedang di Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Fauna di wilayah neotropik terkenal akan jenis-jenis hewan vertebratanya yang sangat beragam seperti lama (sejenis

unta), banteng, kukang, beberapa jenis kelelawar, jaguar, beberapa jenis reptil, burung, dan ikan endemik seperti piranha.

- 5) Fauna Neartik. Meliputi wilayah Amerika Utara dan Greenland yang sebagian besar beriklim sedang hingga dingin. Beberapa jenis fauna yang hidup di zona ini antara lain bison, kalkun liar, antelop, kambing gunung, tupai, salamander, rakun, dan sebagainya.
- 6) Fauna Paleartik. Meliputi wilayah Eropa, Eurasia, Himalaya, Afganistan, dan Persia. Contoh fauna yang terdapat di wilayah paleartik antara lain kuda, rusa, landak, serigala, beruang, ikan tuna, dan sebagainya.
- 7) Fauna Antartik. Sesuai namanya, zona antartik meliputi seluruh wilayah Antartika (Kutub Selatan) yang beriklim dingin. Beberapa contoh hewan yang terdapat di wilayah ini antara lain penguin, beberapa jenis ikan, rusa kutub, anjing laut, dan lain-lain

2. Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Karakter dan pola persebaran flora dan fauna Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan Kepulauan Indonesia. Secara geologis dan geomorfologis wilayah Indonesia bagian barat termasuk ke dalam landas kontinen Asia (Paparan Sunda), sedangkan wilayah Indonesia bagian timur termasuk ke dalam landas kontinen Australia (Paparan Sahul).

Dalam sejarah perkembangan bumi pada zaman glasial di mana massa es menutupi sebagian bumi, wilayah Indonesia bagian barat pernah menjadi satu daratan dengan Asia dan wilayah timur bersatu dengan Australia. Kemudian, terjadi pencairan massa es secara besar-besaran pada akhir zaman glasial sehingga terjadi kenaikan muka air laut hingga 200 meter. Akibatnya, beberapa daerah bagian muka bumi yang rendah dan cekung tertutup oleh air laut termasuk wilayah-wilayah Paparan Sunda dan Sahul, yang sekarang dikenal dengan Laut Natuna, Laut Jawa, Selat Malaka, dan Laut Arafuru.

Kondisi ini tentunya membawa pengaruh terhadap karakter flora dan fauna pada wilayah nusantara. Secara umum tipe flora dan fauna Indonesia bagian barat memiliki corak yang hampir sama dengan yang terdapat di Benua Asia, sedangkan di bagian timur bercorak Australia. Adapun kondisi flora dan fauna wilayah Kepulauan Indonesia bagian tengah merupakan peralihan antara kedua wilayah tersebut sering disebut sebagai flora dan fauna asli Indonesia atau dikenal dengan istilah flora dan fauna Kepulauan Wallace. Batas antara wilayah flora dan fauna Indonesia bagian barat dan tengah adalah Garis Wallace, sedangkan antara bagian tengah dan timur adalah Garis Weber.

a. Persebaran Flora Indonesia

Secara umum persebaran flora Indonesia terdiri atas tiga kawasan utama, yaitu flora subregion Indonesia-Malaysia di bagian barat, Kepulauan Wallacea (Sulawesi, Nusa Tenggara, Timor, dan Maluku) di bagian tengah, dan subregion Australia di bagian timur. Jika diperinci, ketiga kawasan tumbuhan tersebut dapat terbagi menjadi empat wilayah, yaitu flora Sumatra-Kalimantan, flora Jawa-Bali, flora Kepulauan Wallacea, dan flora Papua. Jenis-jenis vegetasi yang tersebar di keempat kawasan tersebut terdiri atas vegetasi hutan hujan tropis, hutan musim, hutan pegunungan, sabana tropik, stepa tropik, dan hutan bakau (mangrove).

- 1) Flora Sumatra-Kalimantan

Sebagian besar wilayah Sumatra dan Kalimantan merupakan iklim hujan tropis (tropis basah) atau tipe Af menurut sistem klasifikasi Iklim Koppen, dengan tingkat kelembapan udara dan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun. Selain itu rata-rata suhu udara tahunan senantiasa tinggi. Pada bulan terdinginpun suhu udara masih di atas 18° C. Oleh karena itu, tipe vegetasi yang mendominasi wilayah ini, yaitu hutan hujan tropis dengan variasi spesies (heterogen) dan tingkat kerapatan yang tinggi. Beberapa jenis flora khas daerah Sumatra-Kalimantan ialah kayu meranti (*Dipterocarpus*), damar, dan berbagai jenis anggrek. Hutan tropis memiliki tingkat kelembapan sangat tinggi, banyak dijumpai jenis lumut, cendawan (jamur), dan paku-pakuan.

Di wilayah pantai Kalimantan dan Sumatra umumnya ditemui areal hutan bakau (mangrove) yang merupakan vegetasi khas pantai tropis. Hutan mangrove perlu dijaga kelestariannya karena sangat bermanfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai dari pengaruh erosi air laut (abrasi), serta menjaga kestabilan ekosistem pantai.

2) Flora Jawa-Bali

Kondisi iklim kawasan Pulau Jawa dan Bali bervariasi. Curah hujan dan tingkat kelembapan udara di wilayah ini semakin berkurang ke arah timur. Wilayah Jawa Barat didominasi oleh tipe iklim hutan hujan tropis (Af) dan iklim muson tropis (Am). Semakin ke timur, tipe iklim bergeser ke iklim yang lebih rendah curah hujannya. Akhirnya kita menemui beberapa wilayah iklim sabana tropis (Aw), terutama di Pulau Bali.

Vegetasi alam Pulau Jawa dan Bali dapat diklasifikasikan menjadi hutan hujan tropis, hutan muson tropis, sabana tropis, dan hutan bakau. Sebagian besar kawasan hutan hujan tropis tersebar di Jawa Barat, seperti di Ujung Kulon, Cibodas (Bogor), dan Pananjung (Pangandaran). Adapun wilayah utara Pulau Jawa yang memanjang mulai dari Jawa Barat bagian utara, Jawa Tengah sampai Jawa Timur, merupakan kawasan hutan muson tropis (hutan deciduous) yang meranggas atau menggugurkan daunnya pada periode musim kemarau panjang. Jenis flora khas hutan muson tropis antara lain pohon Jati.

Jenis vegetasi yang mendominasi wilayah Jawa Timur bagian timur dan Pulau Bali adalah sabana tropis. Wilayah-wilayah pegunungan yang cukup tinggi di Jawa maupun Bali ditutupi jenis vegetasi pegunungan, seperti pinus mercuri dan cemara. Sebagaimana wilayah-wilayah pantai tropis lainnya, daerah pantai Pulau Jawa dan Bali umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan bakau.

3) Flora Kepulauan Wallacea

Wilayah Kepulauan Wallacea meliputi pulau-pulau di wilayah Indonesia bagian tengah yang terdiri atas Pulau Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Pulau Timor, dan Kepulauan Maluku. Wilayah-wilayah Indonesia bagian tengah memiliki sifat iklim yang lebih kering dengan kelembapan udara lebih rendah dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya, kecuali di sekitar Kepulauan Maluku. Corak vegetasi yang tersebar di Kepulauan Wallacea antara lain vegetasi sabana dan stepa tropis di wilayah Nusa Tenggara, vegetasi hutan pegunungan di sekitar Sulawesi, dan

vegetasi hutan campuran di wilayah Maluku dengan jenis rempah-rempah, seperti pala, cengkeh, kayu manis, kenari, kayu eboni, dan lontar.

4) Flora Papua

Sebagian besar kondisi iklim di wilayah Papua didominasi oleh tipe iklim hujan tropis (Af) sehingga jenis vegetasi yang menutupi kawasan ini adalah hutan hujan tropis. Berbeda dengan wilayah Indonesia bagian barat, vegetasi Papua memiliki corak Australia Utara, dengan flora khas, yaitu eucaliptus. Wilayah pegunungan Jayawijaya ditumbuhi oleh jenis vegetasi pegunungan tinggi, sedangkan di daerah pantai banyak dijumpai vegetasi bakau.

b. Persebaran Fauna Indonesia

Pola persebaran fauna Indonesia tidak jauh berbeda dengan pola persebaran tumbuhan, yaitu terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu bagian barat, tengah, dan timur.

Sebagian besar corak fauna bagian barat sama dengan corak fauna oriental, sedangkan bagian Timur (Maluku dan Papua) sama dengan corak fauna Australia. Jenis fauna Indonesia bagian tengah sering disebut sebagai fauna khas Indonesia (fauna Kepulauan Wallacea).

1) Wilayah Fauna Indonesia Barat

Wilayah fauna Indonesia bagian barat meliputi Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Region fauna ini sering disebut wilayah fauna Tanah Sunda. Fauna wilayah Indonesia bagian barat antara lain sebagai berikut.

- a) Mamalia, terdiri atas gajah, badak bercula satu, tapir, rusa, banteng, kerbau, monyet, orang utan, macan, tikus, bajing, kijang, kelelawar, landak, babi hutan, kancil, dan kukang.
- b) Reptil, terdiri atas buaya, kura-kura, kadal, ular, tokek, biawak, dan bunglon.
- c) Burung, terdiri atas burung hantu, elang, jalak, merak, kutilang, serta berbagai macam unggas.
- d) Berbagai macam serangga.
- e) Berbagai macam ikan air tawar dan pesut (lumba-lumba Sungai Mahakam).

2) Wilayah Fauna Indonesia Tengah

Wilayah ini disebut fauna Kepulauan Wallacea. Region ini terdiri atas Pulau Sulawesi dan kepulauan di sekitarnya. Kepulauan Nusa Tenggara, Pulau Timor, dan Kepulauan Maluku. Di kawasan ini terdapat hewan khas yang hanya dapat dijumpai di Indonesia, yaitu anoa, babi rusa, dan biawak komodo. Fauna Kepulauan Wallacea, antara lain sebagai berikut.

- a) Mamalia, terdiri atas anoa, babi rusa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, tarsius, monyet seba, kuda, dan sapi.
- b) Reptil, terdiri atas biawak, komodo, kura-kura, buaya, ular, dan soa soa.
- c) Amfibi, terdiri atas katak pohon, katak terbang, dan katak air.
- d) Burung, terdiri atas burung dewata, maleo, mandar, raja udang, burung pemakan lebah, rangkong, kakatua, nuri, merpati, dan angsa.

3) Wilayah Fauna Indonesia Timur

Wilayah fauna Indonesia Timur atau fauna Tanah Sahul meliputi Papua dan pulau-pulau di sekitarnya. Jenis-jenis hewan yang terdapat di wilayah tanah sahal antara lain sebagai berikut.

- a) Mamalia, terdiri atas kanguru, wallaby, nokdiak (landak Irian), oposum layang (pemanjat berkantung), kuskus (kanguru pohon), dan kelelawar.
- b) Reptil, terdiri atas buaya, biawak, ular, kadal, dan kura-kura
- c) Amfibi, terdiri atas katak pohon, katak terbang, dan katak air.
- d) Burung, terdiri atas nuri, raja udang, cendrawasih, kasuari, dan namundur.
- e) Berbagai jenis ikan.
- f) Berbagai macam serangga (insecta).

Adanya keanekaragaman jenis fauna di Indonesia menjadi kekayaan alam yang harus dilindungi dan dilestarikan keberadaanya.

F. Informasi Pendukung

Buku paket, Internet, Situs web terkait geografi, Artikel, Video pembelajaran mengenai flora dan fauna

G. Tugas

Terlampir

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I TINDAKAN 1

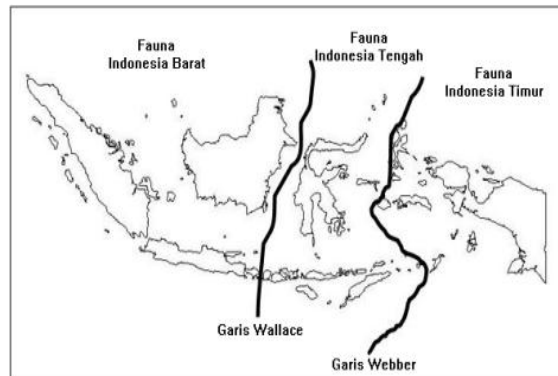
Nama :

Kelompok :

Petunjuk Kerja :

Kerjakan tugas di bawah ini bersama teman kelompokmu dengan baik dan benar!

1. Pola persebaran fauna di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu barat, tengah dan timur. Berdasarkan hasil identifikasi, fauna yang terdapat di wilayah Indonesia Barat memiliki kemiripan dengan fauna yang terdapat di benua Asia, dan fauna yang terdapat di wilayah Indonesia Timur juga memiliki kemiripan dengan fauna di benua Australia.



Sementara itu Mac Kinnon juga menyatakan bahwa adanya persamaan antara tumbuhan Indonesia, terutama di Pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan dengan tumbuhan Asia. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, dan apa yang mendasari pernyataan tersebut jika dihubungkan dengan persamaan geologi Indonesia dengan Benua Asia. Kemukakan faktor apa saja yang menyebabkan kemiripan tersebut!

Jawaban :

2. Wilayah fauna Indonesia bagian Tengah disebut juga dengan fauna kepulauan Wallacea. Region ini terdiri atas Pulau Sulawesi dan Kepulauan di sekitarnya. Kepulauan Nusa Tenggara, Pulau Timor, dan Kepulauan Maluku. Di kawasan ini terdapat hewan khas yang hanya dapat dijumpai di Indonesia, yakni seperti anoa, babi rusa, biawak dan komodo. Mengapa flora dan fauna di Indonesia bagian barat berbeda dengan flora dan fauna di bagian timur? dan mengapa jenis fauna Indonesia bagian Tengah disebut juga sebagai fauna khas Indonesia? Kemukakan juga faktor penyebab dari fenomena tersebut!

Jawaban :

3. Meskipun dipisahkan oleh gurun dan samudera selebar 3.2 km, Fauna di Afrika mempunyai kesamaan dengan fauna di India. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

Gajah Afrika

Gajah India

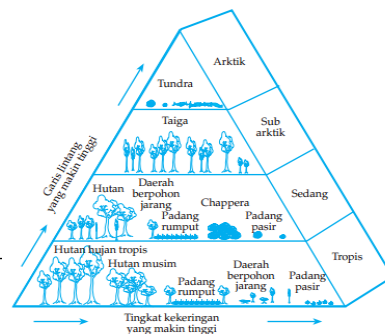
Singa India

Singa Afrika



Jawaban :

4. Di daerah tropis sangat kaya akan keanekaragaman flora dan fauna, sebaliknya di daerah gurun sangat minim jenis flora dan fauna. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?



Jawaban :

Penilaian Isi :

No Soal	Weight (W)	Nilai (N)	W x N	Nilai Akhir
1	4			
2	4			
3	3			
4	3			
Jumlah	14			

$$\text{Nilai} = \frac{\sum W \times N}{\text{Skor maksimal } W (56)} \times 100$$

Hafiza Laili Rahmi, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAHAN AJAR GEOGRAFI SIKLUS I TINDAKAN 2

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengaitkan hubungan fisik lingkungan dengan sebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia
2. Mengidentifikasi faktor yang dapat menyebabkan kerusakan flora dan fauna
3. Menelaah dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan
4. Menganalisis tujuan dari pelestarian atau konservasi flora dan fauna di Indonesia

B. Alokasi Waktu

3 x 45 menit

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengaitkan hubungan faktor klimatik dengan sebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia dengan tepat
2. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengaitkan hubungan faktor edafik dengan sebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia dengan tepat
3. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengaitkan hubungan faktor fisiografis dengan sebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia dengan tepat
4. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengaitkan hubungan faktor biotik dengan sebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia dengan tepat
5. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menelaah faktor penyebab kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan secara tepat
6. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menguraikan dampak kerusakan flora dan fauna terhadap kehidupan secara tepat
7. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menganalisis tujuan pemerintah dalam pelestarian atau konservasi flora dan fauna di Indonesia dengan benar

D. Petunjuk :

1. *Bacalah materi belajar dibawah ini dengan baik bersama teman kelompokmu*

Hafiza Laili Rahmi, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Kerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah disediakan secara individu (Think)*
3. *Siswa berpasangan dengan temannya yang telah ditentukan dan berbagi informasi atau bertukar pendapat mengenai hasil berfikir individu dalam waktu yang telah ditentukan (Talk)*
4. *Setiap siswa menyelesaikan LKS dan menuliskan hasil diskusi dengan temannya secara individu (Write)*
5. *Setelah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikumpulkan dan guru menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas*

E. Uraian

1. Hubungan Sebaran Flora dan Fauna dengan Kondisi Fisik Lingkungannya

Keanekaragaman flora dan fauna di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun nonfisik yang ada di suatu wilayah. Ada tanaman yang hanya dapat hidup di daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi dan ada tanaman yang dapat hidup di daerah yang sangat kering. Bagaimanakah pengaruh kondisi fisik suatu wilayah terhadap persebaran flora dan fauna? apa saja yang termasuk kondisi fisik suatu wilayah? yang termasuk faktor fisik (abiotik) adalah iklim, air, tanah, dan ketinggian tempat.

a. Iklim

Unsur-unsur iklim turut berpengaruh terhadap sebaran flora dan fauna. Unsur-unsur iklim tersebut antara lain adalah suhu, kelembaban udara, curah hujan, angin, dan penyinaran matahari. Faktor suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik tumbuhan. Sinar matahari diperlukan tumbuhan hijau untuk proses fotosintesis. Sedangkan angin akan membantu proses penyerbukan. Perbedaan iklim yang ada di suatu wilayah menyebabkan jenis tumbuhan dan hewannya juga berbeda.

Indonesia yang terletak di daerah beriklim tropis memiliki jenis tanaman yang beraneka ragam, subur dan hijau sepanjang tahun. Hal ini disebabkan curah hujan yang tinggi dan cukup sinar matahari. Berbeda dengan daerah gurun hanya sedikit flora dan fauna yang sanggup menyesuaikan diri.

b. Tanah

Tanah merupakan media yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Dalam tanah terkandung unsur-unsur yang diperlukan tanaman untuk tumbuh. Komposisi tanah umumnya terdiri atas bahan mineral anorganik, bahan organik, udara dan air. Perbedaan kandungan kadar kimiawi tanah berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanah. Perbedaan jenis tanah menyebabkan perbedaan jenis dan keanekaragaman tumbuhan yang hidup di suatu wilayah. Contohnya di Nusa Tenggara jenis hutannya sabana karena tanahnya yang kurang subur.

c. Air

Air merupakan komponen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Bagi tumbuhan, air diperlukan dalam pertumbuhan, perkecambahan, dan penyebaran biji. Bagi hewan dan manusia air diperlukan sebagai air minum

dan sarana hidup lain, misalnya transportasi bagi manusia dan tempat hidup bagi ikan. Keberadaan air tergantung dari curah hujan di suatu wilayah. Daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi, keanekaragaman tanamannya lebih banyak dibandingkan dengan daerah yang memiliki curah hujan rendah. Di daerah tropis, banyak terdapat hutan lebat, pohonnya tinggi-tinggi dan daunnya hijau sepanjang tahun. Sedangkan di daerah gurun, keanekaragaman flora dan faunanya lebih sedikit.

d. Tinggi Rendahnya Permukaan Bumi

Ketinggian suatu tempat menentukan jenis organisme yang hidup di tempat tersebut. Daerah dengan ketinggian yang berbeda akan memiliki kondisi fisik yang berbeda. Semakin tinggi suatu daerah, semakin rendah suhu di daerah tersebut. Setiap naik 10 meter suhu udara rata-rata turun sekitar $0,5^{\circ}\text{C}$. Jadi, semakin rendah suatu daerah, semakin panas suhunya dan sebaliknya. Perbedaan ketinggian ini menyebabkan keanekaragaman persebaran hewan atau tumbuhan yang ada di suatu wilayah.

2. Identifikasi Kerusakan Flora dan Fauna serta Dampaknya Terhadap Kehidupan

a. Faktor manusia

Penyebab utama kerusakan alam dan kepunahan hewan dan tumbuhan adalah karena ulah manusia di antaranya :

1) Pencemaran

Ada 3 jenis pencemaran, yaitu pencemaran udara, air, dan tanah.

2) Eksploitasi hutan

Pengambilan hasil hutan secara besar-besaran, cepat atau lambat akan memusnahkan flora dan fauna.

3) Perburuan liar

Perburuan liar hewan langka, selain akan memusnahkan fauna itu sendiri juga dapat memusnahkan jenis flora karena fauna juga berperan dalam persebaran flora.

4) Peracunan lingkungan

Keberadaan racun-racun dari insektisida pertanian yang tidak cepat terurai akan mengancam kepunahan.

Aktivitas kehidupan manusia tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.

b. Pengaruh evolusi

Evolusi adalah perubahan makhluk hidup secara perlahan-lahan dalam jangka waktu yang sangat lama, mulai dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih sempurna, proses evolusi bisa berlangsung ratusan, ribuan, bahkan jutaan tahun.

c. Seleksi alam dan Adaptasi lingkungan

Makhluk hidup yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya lama kelamaan akan punah. Yang tertinggal hanyalah mereka yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan sesama makhluk hidup akan saling bersaing untuk mempertahankan hidupnya. Adaptasi adalah kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat tetap hidup dengan baik.

d. Bencana Alam

Kerusakan hewan dan disebabkan oleh banyak faktor selain faktor alam, faktor manusia adalah sebagai pembunuh nomor satu. Berbagai bencana alam di permukaan bumi menyebabkan kerusakan makhluk hidup. Bencana alam tersebut meliputi, gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, banjir, angin topan, dan kemarau berkepanjangan.

Sedangkan dampak kerusakan lingkungan sendiri akibat dari kerusakan flora dan fauna diantaranya :

- 1) Ekosistem tidak seimbang, dalam ekosistem terdapat predator (pemangsa) dan yang dimangsa. Jika salah satu dihilangkan maka ekosistem akan terganggu.
- 2) Habisnya persediaan makanan dan minuman bagi manusia yang bahan bakunya berasal dari flora dan fauna.
- 3) Menurunnya kualitas kesehatan, beberapa zat polutan dan pestisida dapat tersimpan dalam tubuh flora dan fauna, jika flora dan fauna tersebut dikonsumsi manusia dapat menimbulkan penyakit.

3. Usaha Pelestarian untuk Mengatasi Kerusakan dan Kepunahan Flora dan Fauna

Untuk melindungi binatang dan tanaman yang dirasa perlu dilindungi dari kerusakan maupun kepunahan, dapat dilakukan beberapa macam upaya manusia dengan Undang-Undang, yaitu seperti :

a. Suaka Margasatwa dan Cagar Alam

Suaka margasatwa adalah suatu perlindungan yang diberikan kepada hewan/binatang yang hampir punah. Contoh : harimau, komodo, tapir, orangutan, dan lain sebagainya. Cagar alam adalah suatu tempat yang dilindungi baik dari segi tanaman maupun binatang yang hidup di dalamnya yang nantinya dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan di masa kini dan masa mendatang. Contoh : cagar alam ujung kulon, cagar alam way kambas, dan sebagainya. Cagar alam dan suaka marga satwa yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Ujung Kulon (Jawa Barat), masih terdapat binatang liar seperti badak bercula satu, banteng, merak dan rusa.
- 2) Cagar alam pananjung di Pangandaran Jawa barat, binatang yang dilindungi seperti rusa, babi, hutan, banteng.
- 3) Cagar alam Raflesia Arnoldi di Bengkulu, yang dilindungi bunga raflesia arnoldi merupakan bunga terbesar di dunia.
- 4) Cagar alam Baluran di Jawa Timur, binatang yang dilindungi, banteng, kerbau liar, rusa, dan merak.
- 5) Suaka marga satwa Sulawesi, binatang yang dilindungi babi, rusa, anoa, kuskus, dan burung rangkong.
- 6) Gunung Leuser di Aceh, binatang yang dilindungi orang utan, gajah, badak, tapir, macan, kambing hutan dan rusa.

b. Perlindungan Hutan

Perlindungan hutan adalah suatu perlindungan yang diberikan kepada hutan agar tetap terjaga dari kerusakan. Contoh : hutan lindung, hutan wisata, hutan buru, dan lain sebagainya.

c. Taman Nasional

Taman nasional adalah perlindungan yang diberikan kepada suatu daerah yang luas yang meliputi sarana dan prasarana pariwisata di dalamnya. Taman nasional lorentz, taman nasional komodo, taman nasional gunung leuser, taman nasional rawaapawatumohai, dll.

d. Taman Laut

Contoh : Taman laut bunaken, taman laut taka bonerate, taman laut wakatobi, taman laut selat pantar, taman laut togean, dan banyak lagi contoh lainnya.

e. Kebun Binatang/Kebun Raya

Kebun raya atau kebun binatang yaitu adalah suatu perlindungan lokasi yang dijadikan sebagai tempat obyek penelitian atau objek wisata yang memiliki koleksi hewan dan tumbuhan yang masih hidup.

F. Informasi Pendukung

Buku paket, Internet, Artikel, Web geografi yang terkait, Artikel

G. Tugas

Terlampir

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I TINDAKAN 2

Nama :

Kelompok :

Petunjuk Kerja :

Kerjakan tugas di bawah ini bersama teman kelompokmu dengan baik dan benar!

1. Tumbuhan yang terdapat di daerah lembap (basah) memiliki daun yang lebar, sedangkan di daerah kering memiliki daun yang kecil. Mengapa demikian? Buatlah analisis dari permasalahan tersebut dan kemukakan faktor penyebabnya!

Jawaban :

2. Pernahkah kalian mencoba memikirkan mengapa pohon pinus hanya dapat kita jumpai di daerah pegunungan, sedangkan pohon jati banyak kita jumpai di dataran rendah? Pohon pinus merupakan tumbuhan bioma taiga. Bioma taiga terletak di kawasan beriklim subartik dengan iklim yang sangat dingin dan musim panas yang sangat pendek. Tetapi tanaman tersebut tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia yang beriklim tropis. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Kemukakan faktor penyebab tanaman pinus tersebut dapat tumbuh di wilayah Indonesia.

Jawaban :

3. Di daerah tropis sangat kaya akan keanekaragaman flora dan fauna, sebaliknya di daerah gurun sangat minim jenis flora dan fauna. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Bandingkan kedua daerah tersebut secara rinci!

Jawaban :

4. Jenis flora dan fauna yang khas dan endemik dalam suatu region dipengaruhi oleh kondisi geologis. Dari rekaman video mengenai pengaruh tenaga geologi pada pergeseran benua. Jelaskan pengaruh atau kaitan dari tenaga geologi tersebut terhadap persebaran hewan dan tumbuhan di permukaan bumi? misalnya anoa, mengapa anoa menjadi fauna endemik Sulawesi Tenggara? Adakah faktor geologi memiliki peranan? analisislah berdasarkan referensi pendukung.

Jawaban :

5. Kabut asap akibat kebakaran pembakaran hutan dan lahan yang menghanguskan hutan gambut di Sumatera setiap tahun dan habitat berbagai satwa liar yang dilindungi, tak hanya berdampak bagi kesehatan manusia yang ada di daratan, mengganggu aktivitas ekonomi dan menghilangkan keragaman hayati. Kabut asap ini ternyata juga berdampak lebih luas kepada kehidupan di ekosistem di perairan sekitar. Mengapa dampak kabut asap terhadap ekosistem laut kurang di sadari oleh masyarakat sekitar? dan jelaskan bentuk dampak dari kabut asap terhadap ekosistem laut serta bahaya yang menyertainya dan kemukakan pula usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga ekosistem laut tersebut!

Jawaban :

Penilaian Isi :

No Soal	Weight (W)	Nilai (N)	W x N	Nilai Akhir
1	4	4	16	
2	4	4	16	
3	3	4	12	
4	3	4	12	
5	3	4	12	
Jumlah	17			

$$\text{Nilai} = \frac{\sum W \times N}{\text{Skor maksimal } W (68)} \times 100$$

BAHAN AJAR GEOGRAFI SIKLUS II TINDAKAN 1

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer
Kompetensi Dasar : 1.3 Menjelaskan pengertian fenomena antroposfer

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi jenis dan metode sensus penduduk
2. Menyimpulkan komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin
3. Menghitung *sex ratio* dan *dependency ratio*
4. Menganalisis ciri dan jenis piramida penduduk
5. Mengidentifikasi tinggi rendahnya kualitas penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan kesehatan
6. Menganalisis permasalahan penduduk di Indonesia
7. Menelaah upaya untuk mengatasi permasalahan penduduk

A. Alokasi Waktu

3 x 45 menit

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengidentifikasi jenis dan metode sensus penduduk dengan tepat.
2. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menyimpulkan komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dengan tepat.
3. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menghitung *sex ratio* dan *dependency ratio* dengan tepat.
4. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri dan jenis piramida penduduk dengan tepat.
5. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengidentifikasi tinggi rendahnya kualitas penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan kesehatan serta upaya peningkatannya dengan cermat.
6. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menganalisis permasalahan penduduk di Indonesia dengan cermat.
7. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menelaah upaya untuk mengatasi permasalahan penduduk di Indonesia dengan cermat.

C. Petunjuk :

1. *Bacalah materi belajar dibawah ini dengan baik bersama teman kelompokmu*

2. *Kerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah disediakan secara individu (Think)*
3. *Siswa berpasangan dengan temannya yang telah ditentukan dan berbagi informasi atau bertukar pendapat mengenai hasil berfikir individu dalam waktu yang telah ditentukan (Talk)*
4. *Setiap siswa menyelesaikan LKS dan menuliskan hasil diskusi dengan temannya secara individu (Write)*
5. *Setelah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikumpulkan dan guru menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas*

D. Uraian

1. Pengertian Penduduk

Penduduk dapat didefinisikan sebagai sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. Sebagai contoh, Amir adalah penduduk Kabupaten Sukabumi, artinya pada saat diadakan sensus penduduk Amir telah tinggal menetap di Sukabumi dalam waktu minimal satu tahun, walaupun ternyata Amir bukan warga asli daerah tersebut.

Warga Negara Indonesia (WNI) adalah semua orang yang tinggal di negara Republik Indonesia. Penduduk asli maupun keturunan asing yang telah disahkan oleh undang-undang sebagai Warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, ada istilah WNI pribumi (penduduk asli Indonesia), WNI keturunan (misalnya, keturunan Tionghoa, Belanda, Amerika), dan WNA (Warga Negara Asing).

2. Pengumpulan Data Kependudukan

Badan Pusat Statistik Indonesia memiliki beberapa sumber data kependudukan, yaitu hasil sensus, survei, dan registrasi penduduk.

a. Sensus

Sensus atau cacah jiwa adalah proses pencatatan, perhitungan, dan publikasi data demografis yang dilakukan terhadap semua penduduk yang tinggal menetap di suatu wilayah atau negara tertentu secara bersamaan. Sensus dilaksanakan setiap 10 tahun sekali. Sampai dengan 2006 negara Indonesia telah melaksanakan enam kali sensus penduduk, yaitu tahun 1920 (oleh pemerintah Belanda), 1961, 1971, 1980, 1990, dan terakhir tahun 2000.

Tujuan utama dilaksanakan sensus penduduk antara lain untuk mengetahui jumlah dan perkembangan penduduk dalam periode waktu tertentu, mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk di berbagai wilayah, serta mengetahui kondisi demografis lainnya, seperti tingkat kelahiran, kematian, komposisi, dan migrasi. Di dalam pelaksanaannya, sensus dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sensus *de jure*, yaitu proses pencacahan penduduk yang dilaksanakan terhadap semua orang yang benar-benar tercatat bertempat tinggal di suatu wilayah, umumnya sesuai dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

- 2) Sensus *de facto*, yaitu proses pencacahan penduduk yang dilaksanakan terhadap semua orang yang ditemui oleh petugas ketika dilaksanakan sensus.

b. Survei

Selain melalui sensus, data kependudukan dapat pula diperoleh dari hasil survei. Dilihat dari pelaksanaannya, survei hampir sama dengan sensus. Perbedaan dari kedua proses pencacahan tersebut terletak pada waktu pelaksanaan, wilayah, dan jumlah penduduk yang di data. Proses pendataan survei hanya dilakukan terhadap sampel (contoh) penduduk di beberapa wilayah yang dianggap dapat mewakili karakteristik semua penduduk di sekitar wilayah sampel.

Pelaksanaannya pun dapat dilakukan kapanpun dan tidak memiliki periodisasi seperti sensus. Atau dengan kata lain, survei adalah proses pencacahan terhadap sampel penduduk di beberapa wilayah yang dapat mewakili karakter wilayah secara keseluruhan.

c. Registrasi Penduduk

Sumber data kependudukan yang ketiga adalah registrasi penduduk, yaitu proses pengumpulan keterangan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa kependudukan harian dan kejadian-kejadian yang mengubah status seseorang, seperti peristiwa kelahiran, perkawinan, perceraian, perpindahan tempat tinggal, dan kematian.

3. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang sering digunakan antara lain kriteria usia dan jenis kelamin, angkatan kerja, dan rasio ketergantungan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Usia dan Jenis kelamin merupakan faktor penting dalam demografi. Dengan melihat data jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, maka penduduk dapat diklasifikasikan. Sistem pengklasifikasian dapat digambarkan dalam grafik batang yang bentuknya horizontal.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin itu pada setiap negara tidak selalu sama. Pada umumnya ada tiga bentuk susunan penduduk menurut usia, yaitu :

1) Piramida Penduduk Muda (Ekspansif)

Apabila sebagian besar penduduknya terdiri atas penduduk berumur muda, yaitu kurang dari lima belas tahun. Kondisi penduduk seperti ini diakibatkan oleh besarnya angka kelahiran dibandingkan angka kematian. Banyaknya penduduk berusia muda mengakibatkan tingginya angka ketergantungan. Hal ini biasanya terdapat di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina dan India.

2) Piramida Penduduk Stasioner

Bentuk piramida ini merupakan gambaran dari keadaan penduduk yang tetap jumlahnya. Hal ini karena jumlah bayi yang lahir sama dengan jumlah yang meninggal. Dengan demikian, angka ketergantungan rendah. Keadaan penduduk di negara-negara maju berbentuk piramida seperti ini yakni Eropa Barat.

3) Piramida Penduduk Tua (Konstruktif)

Bentuk ini menggambarkan angka kelahiran yang lebih rendah dibandingkan angka kematian. Bila hal ini terjadi secara terus menerus, akan menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk daerah atau negara bersangkutan. Contohnya adalah negara-negara yang sudah maju misalnya Amerika Serikat.

b. Pentingnya Mengetahui Komposisi Penduduk

1) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

$$\text{Rumus : } SR = \frac{M}{F} \times k$$

Keterangan :

SR = Sex Ratio

M = laki-laki

F = Perempuan

K = Konstanta (100)

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh rasio jenis kelamin pada saat kelahiran, pola mortalitas dan pola migrasi.

2) Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif dengan banyaknya penduduk yang produktif. Secara kasar angka ini dapat digunakan sebagai indikator ekonomi suatu negara.

Rumusnya :

$$DR = \frac{\text{Jumlah Penduduk tidak produktif}}{\text{Jumlah penduduk produktif}} \times k$$

Keterangan :

DR = Angka Beban ketergantungan

Penduduk tidak produktif = penduduk umur 0-14 tahun
dan 65 tahun keatas

Penduduk produktif = penduduk umur 15-64 tahun

k = konstanta (100)

4. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah kemampuan penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Setiap orang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas penduduk antara lain tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk berimplikasi terhadap kualitas atau kesejahteraan hidupnya. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih berpeluang untuk memperoleh pekerjaan dengan berpenghasilan yang layak, lebih paham akan arti pentingnya kesehatan serta lebih matang dalam mental. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh penduduk yang ingin memiliki kualitas hidup yang tinggi.

b. Tingkat kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap kualitas kehidupan suatu penduduk. Jadi, apabila suatu penduduk

kesehatannya tidak terjamin, maka bisa menimbulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Angka kematian yang tinggi, terutama pada bayi dan anak-anak,
- 2) Gangguan terhadap pertumbuhan jasmani,
- 3) Menurunnya daya kerja, dan
- 4) Gangguan terhadap perkembangan mental dan intelegensi.

5. Masalah Kependudukan di Indonesia serta Upaya Pengendaliannya

Indonesia adalah negara kepulauan yang diapit oleh dua samudra, yaitu Samudra Indonesia dan Samudra Pasifik : terdiri dari lima pulau besar: Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta belasan ribu pulau-pulau kecil lainnya yang membentuk suatu kesatuan kawasan nusantara.

a. Jumlah dan pertumbuhan penduduk

Data tentang jumlah penduduk Indonesia sebelum abad ke-19 sangat minim, bahkan tidak ada. Hal tersebut mungkin karena pemerintah penjajah Belanda waktu itu tidak berminat untuk mengetahui jumlah penduduk Indonesia secara pasti. Beberapa masalah kependudukan yang kini sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi.
- 2) Besarnya struktur penduduk muda. Hal ini membawa implikasi bagi kehidupan sosial ekonomi penduduk secara keseluruhan.
- 3) Angka beban tanggungan yang tinggi sebagai akibat dari besarnya struktur penduduk muda.
- 4) Tingkat pengangguran yang masih tinggi.
- 5) Tingkat pendapatan yang rendah.
- 6) Tingkat buta huruf tinggi.
- 7) Penyebaran geografi yang tidak merata.
- 8) Arus urbanisasi semakin deras.
- 9) Daerah kota terlalu padat.
- 10) Angka kematian bayi masih tinggi.

Berbagai kebijaksanaan pemerintah dalam upaya mengendalikan masalah-masalah kependudukan tersebut ialah sebagai berikut.

- a) Keluarga berencana (KB), merupakan usaha pokok di dalam kebijaksanaan kependudukan, khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kelahiran sekaligus dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.
- b) Peningkatan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan kependudukan. Intensifikasi pendidikan akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk. Secara khusus, penyelenggaraan pendidikan penduduk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai masalah kependudukan dan pentingnya pelaksanaan keluarga berencana.
- c) Motivasi ke arah keluarga kecil. Usaha ini dijalankan, antara lain dengan memberikan berbagai kemudahan bagi keluarga-keluarga yang sudah melaksanakan KB dengan baik. Kemudahan-kemudahan itu dapat berupa jaminan sosial, kelonggaran di bidang pendidikan, dan sebagainya.
- d) Menurunkan angka kematian anak-anak. Upaya ini dijalankan dengan cara:
 - 1) membantu meningkatkan penghasilan keluarga yang berpendapatan rendah,

- 2) menyediakan berbagai kemudahan di bidang kesehatan guna menunjang kesehatan ibu dan anak.
- e) Antarkerja-antardaerah. Upaya ini ditujukan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pencari tenaga kerja, misalnya dengan menyebarluaskan informasi lowongan pekerjaan dengan menyalurkan tenaga ke daerah-daerah yang membutuhkannya.
 - f) Transmigrasi merupakan bagian dari usaha untuk mengembangkan daerah yang kepadatan penduduknya masih rendah.
 - g) Pembinaan kota-kota kecil dan pengembangan daerah pedesaan. Upaya ini diadakan untuk menghindari pertumbuhan yang terlalu cepat di kota-kota besar juga untuk meratakan hasil-hasil pembangunan.
 - h) Perluasan jaringan perhubungan. Hal ini diarahkan dalam rangka menanggulangi masalah urbanisasi. Dengan upaya ini diharapkan mobilitas penduduk dapat ditingkatkan, yaitu perjalanan penduduk pedesaan ke daerah kota tempat mereka bekerja akan lebih mudah sehingga mereka tidak perlu lagi tinggal di kota tempat mereka bekerja.

E. Informasi Pendukung

1. Buku paket Geografi SMA Kelas XI
2. Badan Pusat Statistik
3. Media massa (TV, Koran, dan lain-lain)
4. Internet

F. Tugas

Terlampir

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II TINDAKAN 1

Kelompok :

Nama Anggota :

Petunjuk Kerja :

Kerjakan tugas di bawah ini bersama teman kelompokmu dengan baik dan benar.

1. Angka ketergantungan penduduk Indonesia dewasa ini tercatat 47%, artinya setiap 100 penduduk produktif menanggung beban 47 jiwa yang tidak produktif. Mengapa angka ketergantungan penduduk Indonesia masih tergolong tinggi? Faktor apakah yang menyebabkan hal tersebut? dan bagaimana dampaknya terhadap negara Indonesia sendiri?

Jawaban :

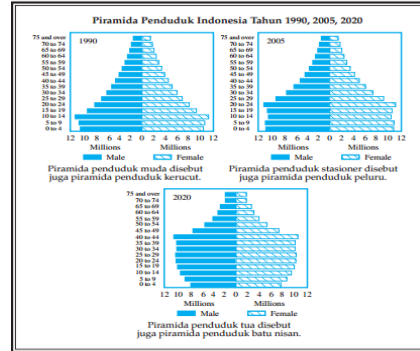
2. Tabel data penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
0-4	53.046	50.358
5-9	68.990	65.439
10-14	60.199	57.826
15-19	54.929	58.431
20-24	64.557	72.964
25-29	70.550	75.230
30-34	66.124	63.771
35-39	54.614	49.984
40-44	42.829	38.346
45-49	31.923	27.734
50-54	22.364	19.219
55-59	16.107	13.471
60-64	11.368	9.490
65-69	7.080	6.700
70-74	3.679	4.334
75+	2.575	3.002
Jumlah	630.934	616.299

Berdasarkan tabel di atas tentukan angka ketergantungan (*dependency ratio*) dan angka *sex ratio* kelompok umur 15-49 tahun....

Jawaban :

3. Perhatikan gambar piramida penduduk Indonesia tahun 1990, 2005 dan tahun 2020 disamping, terlihat jelas bahwa terjadi pergeseran atau perubahan dari bentuk piramida tersebut. Kemukakan faktor penyebab dari pergeseran atau perubahan piramida tersebut, dan jelaskan pula dampak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut (lengkapi dengan data).



Jawaban :

5. Salah satu investasi sumber daya manusia masa depan yang penting untuk pembangunan suatu negara adalah melalui pendidikan. Kualitas pendidikan di setiap negara tentu berbeda. Negara-negara maju seperti Jepang, Finlandia mempunyai kualitas pendidikan yang sangat baik. Akan tetapi, berbeda dengan tingkat pendidikan di Indonesia dimana tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Coba anda bandingkan sistem pendidikan di Indonesia dengan sistem pendidikan di Finlandia, setelah itu kemukakan faktor atau hal-hal yang menjadi penyebab dari rendahnya tingkat pendidikan di negara Indonesia. Jika anda menjadi penentu kebijakan, langkah-langkah atau strategi apa yang harus anda lakukan untuk mengatasi permasalahan penduduk di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan tersebut! (Lengkapi dengan data)

Jawaban :

BAHAN AJAR GEOGRAFI SIKLUS II TINDAKAN 2

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer

Kompetensi Dasar : 1.4 Menganalisis aspek kependudukan

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis faktor-faktor pertumbuhan penduduk
2. Menghitung tingkat kelahiran dan kematian penduduk
3. Menghitung pertumbuhan penduduk suatu wilayah
4. Menghitung proyeksi penduduk suatu wilayah
5. Mengidentifikasi jenis-jenis mobilitas penduduk
6. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik terjadinya urbanisasi

B. Alokasi Waktu

3 x 45 menit

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor pertumbuhan penduduk dengan tepat.
2. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menghitung tingkat kelahiran dan kematian penduduk dengan tepat.
3. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menghitung pertumbuhan penduduk suatu wilayah dengan tepat.
4. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat menghitung proyeksi penduduk suatu wilayah dengan tepat.
5. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis mobilitas penduduk dengan cermat.
6. Melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik terjadinya urbanisasi dengan cermat.

D. Petunjuk :

1. *Bacalah materi belajar dibawah ini dengan baik bersama teman kelompokmu*
2. *Kerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah disediakan secara individu (Think)*
3. *Siswa berpasangan dengan temannya yang telah ditentukan dan berbagi informasi atau bertukar pendapat mengenai hasil berfikir individu dalam waktu yang telah ditentukan (Talk)*
4. *Setiap siswa menyelesaikan LKS dan menuliskan hasil diskusi dengan temannya secara individu (Write)*

5. Setelah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikumpulkan dan guru menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas

E. Uraian

1. Pertumbuhan Penduduk

Paul R. Ehrlich (1968) mengatakan bahwa bencana kemanusiaan terjadi akibat terlalu banyaknya penduduk dan ledakan penduduk. Pernyataan tersebut menggunakan argumen yang sama seperti yang dikemukakan Thomas Malthus (1998), bahwa pertumbuhan manusia lebih cepat daripada penambahan bahan pangan. Manusia berkembang menurut deret ukur, sedangkan bahan makanan beserta isinya tumbuh mengikuti deret hitung.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. perbaikan pemeliharaan kesehatan sehingga mengurangi angka kematian bayi dan anak; dan
- b. penambahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian, serta orang-orang yang datang lebih banyak daripada orang-orang yang pergi.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Penduduk suatu wilayah akan bertambah apabila terdapat kelahiran (L) dan penduduk yang datang ke wilayah tersebut (I), sedangkan penduduk suatu wilayah akan berkurang apabila terdapat kematian (M) dan terdapat penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut (E).

1) Pertumbuhan Penduduk Alami

Pertumbuhan penduduk alami adalah pertumbuhan penduduk yang dihitung dari selisih antara kelahiran dan kematian suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk alami dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$X = L - M$$

Keterangan :

X = pertumbuhan penduduk alami

L = jumlah kelahiran

M = jumlah kematian

2) Pertumbuhan Penduduk Total

Pertumbuhan penduduk total adalah suatu penambahan penduduk yang tidak hanya merupakan selisih kelahiran dan kematian namun juga memperhatikan migrasi penduduk. Pertambahan penduduk ini terjadi apabila, pertambahan penduduk setelah menjumlahkan kelahiran dikurangi kematian dan imigrasi dikurangi emigrasi. Pertumbuhan penduduk total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$T = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan :

T = pertumbuhan penduduk

I = jumlah imigrasi

L = jumlah kelahiran

E = jumlah emigrasi

M = jumlah kematian

Pertumbuhan penduduk dapat dibagi ke dalam beberapa periode, yaitu sebagai berikut.

- a. Periode pertama atau periode statik, yaitu pertumbuhan penduduk yang berjalan dengan perlahan-lahan. Ini ditandai oleh tingkat kelahiran yang tinggi juga tingkat kematian yang tinggi pula.
- b. Tingkat kematian mulai turun, karena perbaikan gizi dan kesehatan, sedangkan angka kelahiran tetap tinggi. Periode ini disebut periode pertumbuhan yang cepat.
- c. Periode pertumbuhan mulai turun, tingkat kematian stabil hampir mendekati titik terendah. Seiring dengan itu, tingkat kelahiran pun menurun.
- d. Periode keempat adalah periode stasioner, yaitu tingkat kematian stabil seimbang dengan tingkat angka kelahiran.

3) Proyeksi Penduduk

Jumlah penduduk dimasa yang akan datang dapat diperkirakan atau di proyeksikan. Informasi mengenai perkiraan jumlah penduduk di masa yang akan datang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan dan perumahan. Rumusa dari proyeksi penduduk adalah sebagai berikut.

$$P_n = P_0 (1+r)^n$$

Keterangan :

P_n = jumlah penduduk pada tahun ke- n

P_0 = jumlah penduduk pada tahun ke-0 atau tahun dasar

n = jumlah tahun antara ke-0 hingga ke- n

r = tingkat pertumbuhan penduduk per tahun (dalam persen)

a. Kelahiran (Natalitas)

Kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk. Ada beberapa faktor yang menghambat kelahiran (anti natalitas) dan yang mendukung kelahiran (pro natalitas).

Dari empat periode di atas, pertumbuhan penduduk Indonesia berada pada periode kedua dan sekarang sedang menuju periode ketiga. Untuk pertambahan penduduk dinyatakan besarnya dengan angka, sedangkan pertumbuhan penduduk dinyatakan dengan persen (%) yang umumnya dihitung tiap tahun.

Faktor-faktor penunjang kelahiran (pro natalitas) antara lain:

- 4) Kawin pada usia muda, karena ada anggapan bila terlambat kawin keluarga akan malu.
- 5) Anak dianggap sebagai sumber tenaga keluarga untuk membantu orang tua.
- 6) Anggapan bahwa banyak anak banyak rejeki.
- 7) Anak menjadi kebanggaan bagi orang tua.
- 8) Anggapan bahwa penerus keturunan adalah anak laki-laki, sehingga bila belum ada anak laki-laki, orang akan ingin mempunyai anak lagi.

Faktor pro natalitas mengakibatkan pertambahan jumlah penduduk menjadi besar. Faktor-faktor penghambat kelahiran (anti natalitas), antara lain:

- 1) Adanya program keluarga berencana yang mengupayakan pembatasan jumlah anak.
- 2) Adanya ketentuan batas usia menikah, untuk wanita minimal berusia 16 tahun dan bagi laki-laki minimal berusia 19 tahun.
- 3) Anggapan anak menjadi beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 4) Adanya pembatasan tunjangan anak untuk pegawai negeri yaitu tunjangan anak diberikan hanya sampai anak ke 2.
- 5) Penundaan kawin sampai selesai pendidikan akan memperoleh pekerjaan.

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Ada beberapa cara untuk menghitung besarnya angka kelahiran yaitu:

- 1) Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu :

$$CBR = \frac{L}{P} \times 100$$

Keterangan :

L = jumlah kelahiran bayi yang lahir pada tahun tertentu

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun

k = konstanta (1.000)

Angka kelahiran ini disebut kasar karena perhitungannya tidak memperhatikan jenis kelamin dan umur penduduk, padahal yang dapat melahirkan hanya penduduk wanita. Besarnya angka kelahiran kasar dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) kurang dari 20 digolongkan rendah
 - b) antara 20 – 30 digolongkan sedang
 - c) lebih dari 30 digolongkan tinggi
- 2) Angka kelahiran menurut kelompok umur (*Age Specific Fertility Rate*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu :

$$ASFR = \frac{B_x}{P_x} \times 100$$

Keterangan :

B_x = jumlah anak yang lahir dari wanita kelompok umur tertentu

P_x = jumlah wanita pada kelompok umur x

k = konstanta (1.000)

Dengan rumus tersebut kita dapat mengetahui kelompok umur mana yang paling banyak terjadi kelahiran.

Perlu diketahui bahwa usia 15 – 49 tahun adalah usia subur bagi wanita. Pada usia itulah wanita mempunyai kemungkinan untuk dapat melahirkan anak. Hasil perhitungan ASFR ini lebih teliti dibanding dengan perhitungan CBR (kelahiran besar) karena dilihat per kelompok umur dan jenis kelamin.

Faktor-faktor penunjang tingginya angka natalitas dalam suatu negara antara lain :

- 1) Kepercayaan dan agama, faktor kepercayaan mempengaruhi orang dalam penerimaan KB. Ada agama atau kepercayaan tertentu yang tidak membolehkan penganutnya mengikuti KB. Dengan sedikitnya peserta KB berarti kelahiran lebih banyak dibanding bila peserta KB banyak.

- 2) Tingkat pendidikan, semakin tinggi orang sekolah berarti terjadi penundaan pernikahan yang berarti pula penundaan kelahiran. Selain itu pendidikan mengakibatkan orang merencanakan jumlah anak secara rasional.
- 3) Kondisi perekonomian, penduduk yang perekonomiannya baik tidak memikirkan perencanaan jumlah anak karena merasa mampu mencukupi kebutuhannya. Jika suatu negara berlaku seperti itu maka penduduknya menjadi banyak.
- 4) Kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah mempengaruhi apakah ada pembatasan kelahiran atau penambahan jumlah kelahiran. Selain itu kondisi pemerintah yang tidak stabil misalnya kondisi perang akan mengurangi angka kelahiran.
- 5) Adat istiadat di masyarakat, kebiasaan dan cara pandang masyarakat mempengaruhi jumlah penduduk. Misalnya nilai anak, ada yang menginginkan anak sebanyak-banyaknya, ada yang menilai anak laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan atau sebaliknya, sehingga mengejar untuk mendapatkan anak laki-laki atau sebaliknya.
- 6) Kematian dan kesehatan, kematian dan kesehatan berkaitan dengan jumlah kelahiran bayi. Kesehatan yang baik memungkinkan bayi lebih banyak yang hidup dan kematian bayi yang rendah akan menambah pula jumlah kelahiran.
- 7) Struktur Penduduk, penduduk yang sebagian besar terdiri dari usia subur, jumlah kelahiran lebih tinggi dibandingkan yang mayoritas usia non produktif (misalnya lebih banyak anak-anak dan orang-orang tua usia).

b. Kematian (Mortalitas)

Kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk dan untuk menghitung besarnya angka kematian caranya hampir sama dengan perhitungan angka kelahiran. Ada beberapa jenis perhitungan angka kelahiran yaitu :

1) Angka kematian kasar (*Crude Death Rate* = CDR)

Angka kematian kasar yaitu angka yang menunjukkan jumlah kematian tiap 1000 penduduk tiap tahun tanpa membedakan usia dan jenis kelamin tertentu. Rumusnya :

$$CDR = \frac{D}{P} \times 100$$

Keterangan :

D = jumlah kematian pada tahun tertentu

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun

k = konstanta (1.000)

Penggolongan angka kematian kasar adalah:

- Rendah, jika angka kematian 9-13.
- Sedang, jika angka kematian 14-18.
- Tinggi, jika angka kematian lebih dari 18.

2) Angka kematian khusus menurut umur tertentu (*Age Specific Death Rate* = ASDR)

Angka ini dapat digunakan untuk mengetahui kelompok-kelompok usia manakah yang paling banyak terdapat kematian. Umumnya pada kelompok

usia tua atau usia lanjut angka ini tinggi, sedangkan pada kelompok usia muda jauh lebih rendah. Rumusnya :

$$ASDR = \frac{D_x}{P_x} \times 100$$

Keterangan :

D_x = jumlah anak yang lahir dari wanita kelompok umur tertentu

P_x = jumlah wanita pada kelompok umur x

k = konstanta (1.000)

3) Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate* = IMR)

Angka kematian bayi adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian bayi tiap seribu bayi yang lahir. Bayi adalah kelompok orang yang berusia 0-1 tahun. Rumusnya :

$$IMR = \frac{D}{B} \times 100$$

Keterangan :

D = banyaknya kematian bayi

B = banyaknya kelahiran

k = konstanta (1.000)

Besarnya angka kematian bayi dapat dijadikan petunjuk atau indikator tingkat kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Pada umumnya bila masyarakat memiliki tingkat kesehatan yang rendah maka tingkat kematian bayi tinggi. Selain perhitungan di atas sering dihitung pula angka kematian ibu waktu melahirkan dan angka kematian bayi baru lahir. Untuk angka kematian bayi ukurannya sebagai berikut :

- Rendah, jika IMR antara 15-35
- Sedang, jika IMR antara 36-75
- Tinggi, jika IMR antara 76-125

Banyaknya kematian sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung kematian (pro mortalitas) dan faktor penghambat kematian (anti mortalitas).

a) Faktor pendukung kematian (pro mortalitas)

Faktor ini mengakibatkan jumlah kematian semakin besar. Yang termasuk faktor ini adalah :

- 1) Sarana kesehatan yang kurang memadai.
- 2) Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan
- 3) Terjadinya berbagai bencana alam
- 4) Terjadinya peperangan
- 5) Terjadinya kecelakaan lalu lintas dan industri
- 6) Tindakan bunuh diri dan pembunuhan

b) Faktor penghambat kematian (anti mortalitas)

Faktor ini dapat mengakibatkan tingkat kematian rendah. Yang termasuk faktor ini adalah :

- 1) Lingkungan hidup sehat
- 2) Fasilitas kesehatan tersedia dengan lengkap
- 3) Ajaran agama melarang bunuh diri dan membunuh orang lain
- 4) Tingkat kesehatan masyarakat tinggi
- 5) Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk

c. Mobilitas Penduduk

Mobilitas diartikan dengan perpindahan. Dalam ilmu sosiologi mobilitas dibagi menjadi dua yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas vertikal adalah perpindahan/ perubahan status sosial, misalnya dari orang miskin menjadi kaya. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat ke satu tempat yang lain melewati batas administratif dengan tujuan menetap. Migrasi dibagi menjadi dua yaitu migrasi internasional dan migrasi nasional.

1) Migrasi Internasional

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Migrasi internasional terdiri dari :

- a) Imigrasi yaitu migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara. Orang yang melakukan imigrasi disebut imigran.
- b) Emigrasi yaitu migrasi yang merupakan keluarnya penduduk suatu negara. Orang yang melakukan emigrasi disebut emigran.

2) Migrasi Nasional

Migrasi nasional yaitu perpindahan yang terjadi di dalam satu negara misalnya antarpropinsi atau antarkota dalam propinsi. Migrasi nasional terdiri dari :

a) Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Orang yang melakukan urbanisasi disebut urban. Kota-kota besar yang biasanya dituju oleh para urban adalah Jakarta, Bandung, dan Surabaya. faktor-faktor yang memengaruhi urbanisasi ada dua yaitu faktor pendorong dari desa dan faktor penarik dari kota.

Faktor pendorong dari desa, di antaranya :

- lapangan pekerjaan terbatas,
- upah tenaga kerja rendah,
- lahan pertanian semakin sempit, dan
- fasilitas kurang memadai.

Faktor penarik dari kota, di antaranya :

- lapangan kerja di kota lebih banyak dan bervariasi;
- kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik;
- kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih baik;
- tersedianya berbagai jenis fasilitas seperti fasilitas pendidikan, perumahan, kesehatan, penerangan, hidup dan transportasi; dan
- adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, seperti tempat hiburan dan pusat kebudayaan lainnya.

Urbanisasi memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi desa yang ditinggalkan serta menimbulkan dampak negatif bagi kota yang dituju. Dampak negatif urbanisasi bagi desa adalah :

- tenaga kerja usia muda berkurang,
- produksi pertanian menurun, dan
- pembangunan terhambat.

Dampak positif urbanisasi bagi desa adalah :

- jumlah pengangguran di desa berkurang dan

- taraf hidup penduduk di desa meningkat.

Dampak negatif urbanisasi bagi kota adalah :

- banyak berdirinya rumah-rumah kumuh;
- tingkat pengangguran di kota semakin tinggi;
- pengangguran yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat kejahatan yang tinggi. Seperti perampokan, penjambratan dan penipuan;
- kepadatan penduduk di kota semakin meningkat; dan
- kepadatan penduduk berpengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup, seperti pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran suara.

Untuk menghindari dampak negatif dari urbanisasi, maka harus dilakukan upaya untuk menanggulangnya. Usaha pemerintah untuk mengurangi terjadinya peningkatan urbanisasi di kota adalah :

- a. melakukan pembangunan di daerah-daerah,
- b. meningkatkan sarana transportasi di desa,
- c. meningkatkan sarana komunikasi di desa,
- d. meningkatkan kegiatan industri kecil di desa untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak, menambah fasilitas seperti fasilitas pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

b) Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya.

4) Tujuan Program Transmigrasi

- Meratakan penyebaran jumlah penduduk
- Mengurangi kepadatan penduduk
- Meningkatkan kesejahteraan penduduk
- Mengurangi pengangguran di daerah asal transmigrasi
- Menambah tenaga kerja di daerah tujuan transmigrasi
- Meningkatkan hasil pertanian di daerah tujuan transmigrasi
- Memperlancar pembangunan di daerah tujuan transmigrasi

5) Daerah Asal dan Daerah Tujuan transmigrasi

Pada tahun 1975, pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) Republik Indonesia No. 1 Tahun 1973 dan No.2 Tahun 1975 tentang syarat daerah asal dan daerah tujuan transmigrasi. Daerah asal transmigrasi yang diutamakan adalah pulau Jawa, Madura, Bali dan Lombok. Daerah tujuan transmigrasi adalah Pulau Sumatera (Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, NAD, dan Lampung), Kalimantan (Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan), Papua, Maluku dan Nusa Tenggara.

a) Syarat-syarat daerah asal transmigrasi adalah :

- (1) Daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi
- (2) Daerah kering dan tandus
- (3) Daerah rawan bencana alam, seperti banjir, gempa, gunung meletus, dan lain-lain.
- (4) Daerah dengan penduduk berpenghasilan rendah
- (5) Daerah yang digunakan sebagai proyek pembangunan.

b) Syarat-syarat daerah tujuan transmigrasi adalah :

- (1) Memiliki tanah yang subur untuk pertanian
- (2) Adanya sumber pengairan untuk pertanian
- (3) Aman dari bencana alam
- (4) Memiliki fasilitas yang cukup, seperti pendidikan dan kesehatan
- (5) Sarana dan prasarana transportasi baik.

c) Jenis-jenis Transmigrasi

Jenis-jenis transmigrasi yang dilakukan di Indonesia adalah :

- Transmigrasi umum, transmigrasi yang pelaksanaan dan pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah. Pembiayaan meliputi biaya perjalanan, biaya hidup, perumahan, lahan pertanian, bibit, dan alat-alat pertanian.
- Transmigrasi swakarsa, transmigrasi yang dibiayai oleh transmigran. Pemerintah hanya menyediakan tanah pertanian seluas dua hektar setiap keluarga.
- Transmigrasi bedol desa, transmigrasi yang dilakukan oleh seluruh penduduk desa beserta aparat pemerintah desa. Semua harta benda yang ditinggalkan penduduk mendapat ganti rugi dari pemerintah. Transmigrasi ini dilaksanakan karena daerah asal transmigran terkena proyek penting dari pemerintah. Contoh dari program transmigrasi bedol desa adalah penduduk Wonogiri dan Kedungombo, Jawa Tengah yang terkena proyek Waduk Gajah Mungkur dan ditransmigrasikan ke Sitiung (Sumatra Barat).
- Transmigrasi spontan, transmigrasi yang dilaksanakan atas kesadaran dan kemauan sendiri.

F. Informasi Pendukung

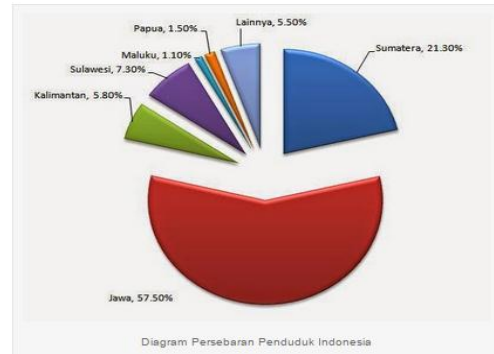
1. Buku paket Geografi SMA Kelas XI
2. Badan Pusat Statistik
3. Media massa (TV, Koran, dan lain-lain)
4. Internet

G. Tugas

Terlampir

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II TINDAKAN 2

- Dilihat dari aspek geografis (penyebaran penduduk pada setiap pulau), ternyata belumlah merata. Ada pulau yang dihuni oleh banyak penduduk sehingga melebihi kapasitas, ada pula yang masih jarang. Pulau Jawa contohnya, yang luasnya hanya 7% dari luas keseluruhan Indonesia menurut catatan BPS pada tahun 2005 memiliki jumlah penduduk 118 juta jiwa. Sedangkan Kalimantan memiliki 28,1% dari luas keseluruhan Indonesia hanya ditempati 12 juta jiwa. Mengapa Pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk yang tinggi? Mengapa Kalimantan yang mempunyai wilayah terluas hanya ditempati 5% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia? Menurut analisis anda, daya tarik apakah yang menjadikan pulau Jawa sebagai tempat konsentrasi penduduk Indonesia?



Jawaban :

- Tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari aspek kependudukan negara tersebut. Antara negara maju dan negara berkembang terdapat keadaan yang bertolak belakang khususnya pada aspek kependudukan. Bandingkan data-data kependudukan antara negara maju dan negara berkembang di bawah ini!

Data Kependudukan	Belanda (2004)	India (2004)
Jumlah penduduk	16,3 juta	1,1 milyar
Pertumbuhan penduduk	0,3%	1,4%
Usia harapan hidup	78,7 tahun	63,5 tahun
Angka kelahiran	1,7	2,9
Angka kematian bayi	4,8/1.000 kelahiran	61,6

Sumber : <http://www.worldbank.org>

Dari data diatas, coba anda analisis mengapa di negara Belanda angka kelahiran pada umumnya lebih rendah dibandingkan di negara India? Sebaliknya mengapa di negara berkembang angka kematian kasar masih tinggi dibandingkan di negara maju? faktor apa yang menyebabkan perbedaan tersebut? dan berikan kesimpulan negara mana yang memiliki kualitas penduduk yang baik.

Jawaban :

3. Pada tahun 2001 jumlah penduduk Indonesia tercatat 205 juta jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk per tahun adalah 1,5%. Berapakah proyeksi penduduk Indonesia untuk tahun 2016?

Jawaban :

4. Jumlah penduduk Indonesia pada akhir tahun 1991 sebanyak 180 juta jiwa dan Pertumbuhan penduduk alami masih bertahan rata-rata 2% pertahun. Jika diproyeksikan, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 360 juta jiwa pada tahun?

Jawaban :

5. Diskusikanlah bagaimana pengaruh migrasi, transmigrasi, dan urbanisasi yang dewasa ini makin mengalami peningkatan terhadap komposisi dan persebaran penduduk!

Jawaban :

Penilaian Isi :

No Soal	Weight (W)	Nilai (N)	W x N	Nilai Akhir
1	4			
2	4			
3	5			
4	5			
5	3			
Jumlah	21			

$$\text{Nilai} = \frac{\sum W \times N}{\text{Skor maksimal } W (84)} \times 100$$